

## **ALIRAN-ALIRAN FILSAFAT BARAT KONTEMPORER (POSTMODERNISME)**

Lailatul Maskhuroh  
STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang  
[lelajombang.uwjombang@gmail.com](mailto:lelajombang.uwjombang@gmail.com)

### **Abstract**

Philosophy in the contemporary era has different characteristics from the previous era. Some of its characteristics, namely departing from humans who live in this age are very careful in following scientific development methods as well as examining language, meaning, symbols and emotions, human life attitudes. Technology dominates in this era so that many philosophers who are realists and the human soul experience emptiness. It can be said that the distinctive feature of this contemporary philosophy is that it does not have a flow form but continues to conduct studies and propose solutions that are continuously updated, a school of philosophy emerged in the postmodernism era, namely phenomenology and existentialism, analytical philosophy and philosophy of language, critical philosophy, postmodernism, while those which are used as a discussion in the era of Western contemporary philosophy and its surroundings, namely logical positivism, neomarxism, pragmatism, Neo-kantianism, phenomenology and existentialism, philosophy of life, postmodernism, contemporary atheism, hermeneutics.

Keywords: *western, contemporary philosophy*

### **Pendahuluan**

Bangunan filsafat abad 20 tidak lepas dari abad 19. Pada abad 19 tidak lepas dari tokoh-tokoh Kierkegaard, Marx, Peirce, Nietzsche, Frege, Freud dan Einstein sedangkan aliran-aliran filsafatnya/ yang melingkupinya; filsafat eksistensialisme, marxisme, analisis konsep logis dan bahasa pragmatis, dan juga kritik peradaban dan moral, psikoanalisa dan teori relativitas. Tokoh-tokoh itulah yang telah memberikan pendasaran atas pergeseran paradigma dan memperjuangkan revolusi berpikir serta di picu juga perubahan radikal pada bidang sosial, budaya, teknologi, ilmu pengetahuan dan gambaran diri manusia

Perubahan radikal pada abad 20 yang terakhir dalam ilmu pengetahuan lainnya dalam sejarah filsafat ialah pemisahan ilmu sosiologi dan psikologi dari disiplin ilmu filsafat. Zaman modern yang menuntut manusianya bisa bekerja

lebih mekanik dengan seluruh problematika nya dan kejiwaan manusia yang dituntut lebih real dengan tetap tidak mengabaikan hakikatnya (jiwa, roh, masyarakat dan komunitas) memaksa untuk lepas dari filsafat dan mempertanyakan sesuatu yang benar-benar baru. Dan filsafat bisa selalu actual bila selalu mengikuti perubahan sosiologi dan psikologi masyarakat.

Max Weber berusaha memberikan dasaran dalam bidang sosiologi tentang "tipe-tipe ideal" dalam bidang ekonomi, hukum, negara, dan kekuasaan digali lewat studi-studi lintas dan perbandingan budaya. dia menggambarkan sekulerisasi dunia yaitu rasionalisasi yang konstitutif bagi orang modern yang terjadi diseluruh ranah kehidupan akibat masyarakat industrial dan ini terdapat dalam karya utamanya *Wirtschaft und Gesellschaft*.

## **Pembahasan**

Filsafat Barat Kontemporer lahir pertama kali di Perancis, Jerman dan Inggris pada abad 20. Munculnya sebagai reaksi terhadap pendewaan terhadap rasionalisme dan kritik utamanya tentang dekontruksi. Dekontruksi di perlukan karena telah menyisihkan seluruh nilai dan norma dalam menjalankan kehidupan. Ada yang menyamakan makna kontemporer dengan postmodernisme dan ada pula yang berpendapat postmodernime bagian dari kontemporer dari sisi budaya. Menurut Lois Leahy postmodernisme adalah suatu pergerakan ide yang menggantikan ide-ide zaman modern.

Nietzhe, Rousseau, Schopenhauer melihat modern dengan penuh kecurigaan. Sifat kritis ini yang menjadi mainstream postmodernisme. Postmodernisme ada 3 wacana : (a). Kritis terhadap estetika modern (b). Kritis Astitektur modern (c). Kritis filsafat modern. Post modernisme sebagai wacana berbeda dengan postmodernisme sebagai kenyataan.<sup>1</sup> Istilah postmodernisme sudah dikenalkan sejak tahun 1917 oleh Rudoplh Panwitz. Panwitz filosof Jerman yang peka terhadap kecenderung nihilisme terhadap adanya budaya Barat modern.

Postmodernisme berakar dari filsafat dan menimbulkan anomali karena karakteristiknya yang dekonstruktif dan destruktif. Eksistensialisme bisa mereduksi otoritas ontology ke dalam epistemology, postmodernisme dapat memunculkan dekontruksi dan destruksi terhadap reputasi dan prestasi logika, aksiologi, ontology dan juga epistemology yang telah berhasil membawa ke zaman modern.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Donny Gahral Adian, *Percik Pemikiran Kontemporer, Sebuah Pengantar Komprehensif*, (Yogyakarta-Bandung: Jalasutra, 2006), 65

<sup>2</sup> Fuad Ramly, *Pergeseran Paradigma Epistemology dalam Polemik Pemikiran Kontemporer dalam Substantia* vol 5 nomor 1 April 2003

Abad XX cikal bakal lahirnya filsafat kontemporer oleh pemikiran Frederich Nietzsche (1844-1900) menurut Kenichi Mishima (Pofesor Filsafat social di Universitas Osaka Jepang). Nietzsche yang sangat mengkritik moral Barat terhadap Timur yang melalaikan moral atau kebiadaban yang terjadi di Warchau, Auschwitz, Hiroshima, Vietnam, Palestina, Irak dan sebagainya menegaskan bahwa Eropa yang mengklaim dirinya sebagai asal usul lahirnya humanisme dan menjunjung tinggi moral ternyata berhianat. Sudah saatnya manusia akrab dengan yang bukan rasionalitas, agar manusia dapat mengatasi kemanusiaannya.<sup>3</sup>

Zaman kontemporer di tandai dengan pluralisme. Bagi Nietzsche pluralisme diterjemahkan dalam bentuk nihilisme. Istilah nihilism bukan berarti *ketiadaberaan* namun menunjukkan nilai nol. Bagi Nietzsche seluruh proses nihilisme dapat di ikhtisarkan kematian Tuhan dan devaluasi nilai-nilai tinggi.<sup>4</sup> Nihilis berarti pembongkaran sesuatu yang sudah ada dan manusia terbebas melihat sesuatu yang baru.

Filsafat abad XX aliran filsafat yang berkembang adalah lanjutan dari abad Modern, seperti neo-kantianisme, neo-hegelianisme, neo-marxisme, neo-positivisme, dan lain sebagainya dan juga ada aliran filsafat yang baru dengan ciri dan corak yang lain sama sekali yaitu pertama aliran *fenomenologi* (Edmund Husserl Tahun 1859-1938, Martin Heidegger 1889-1976) dan *levinans*, filsafat ini berkembang di subur di Eropa kontinental, terutama di Jerman dan Prancis dan aliran *eksistensialisme* (Jean Paul Sartre Tahun 1905-1980), aliran kedua *filsafat analitis* dan *filsafat bahasa* tokohnya Ludwig Josef Johan Wittgenstein (1889-1951). Mazhab positif logis yang paling terkenal. Aliran ke tiga *filsafat kritis* yang memahami fikiran filosof sebagai praksis pembebasan. Teori kritis Horkheimer dan Adorno, Habermas dan semua filsafat yang mengikuti aliran Karl Marx dan teori keadilan John Rawls. Aliran ke empat *pemikiran postmodernistik* yang berkembang di Prancis dengan tokoh Derrida dan Lyotard dan di Amerika Serikat dengan komunitarisme (yang menolak di masukan aliran postmodernisme). Selain aliran-aliran tersebut ada aliran lain misalnya Neo Thomisme dan aliran banyak filsuf juga yang tidak mudah di masukan dalam salah satu aliran tersebut.<sup>5</sup> Lebih detailnya yang menjadi pembahasan dalam filsafat Barat Kontemporer adalah sebagai berikut :

---

<sup>3</sup> Misnal Munir, *Makalah Pengantar Kuliah Filsafat Kontemporer pada Fakultas Ilmu Filsafat*, Universitas Gadjah Mada, (Yogyakarta, 2002), 10

<sup>4</sup> Gianni Vattimo, *The End of Modernity; Nihilisme dan Hermeneutika dalam Budaya Postmodern* dari *The End of Modernity; Nihilisme and Hermeneutics in Post-Modern Culture*. (Yogyakarta: 1998), 45

<sup>5</sup> Franz Magnis Suseno, *Pijar-Pijar Filsafat Dari Gatholoco ke Filsafat Perempuan, dari Adam Muller ke Posmodernisme*, (Jogyakarta : Kanisius, 2005), 37-38

### A. Positivisme/ Positivisme Logis

August Comte bapak positivisme. Positivisme mengutamakan empiris dari pada rasio dan menggemakan berfikir induktif. Sedangkan Rene Descartes sebaliknya.<sup>6</sup> Menurut positivisme filsafat harus menggunakan prinsip sains untuk menemukan dan menggunakan prinsip tersebut sebagai pemandu perilaku manusia di masyarakat. Positivisme sangat menghargai sains dan teknologi.<sup>7</sup>

Positivisme ada 2 yaitu positivisme klasik dan positivisme modern. Positivisme klasik menaruh perhatian pada bidang pengaturan social masyarakat secara ilmiah dan adanya gerak kemajuan evolutif dengan alam, sedangkan positivis logis bertindak sebagai hamba sains. Sedangkan persamaannya adalah keduanya menjunjung tinggi sains dan metode ilmiah untuk mendapatkan pengetahuan yang objektif-rasional.<sup>8</sup>

### B. Neomarxisme

Neo marxisme di kenal juga sebagai mazhab Frankfurt lahir tahun 1930 di Institut Penelitian Frankfurt. Pemimpin nya adalah M. Horkheimer (1895-1973), seorang Neo Hegelian radikal kiri. Adapun tokoh-tokoh lain mazhab ini Theodor W. Adorno, Herbert Marcuse, dan Eric Fromm. Frankfurt “menengah” muncul setelah perang dunia II tokohnya yaitu Jurgen Habermas, A.Schmidt, A. Wellmer. H.J Krahel generasi paling muda mazhab Frankfurt muncul tahun 1960 dan kawan-kawannya.

Latar belakang munculnya mazhab ini adalah kritik atas proyek *aufklarung* yang memandang pentingnya kemajuan dengan mengukur banyaknya pembangunan fisik, kemajuan teknologi yang merupakan produk kapitalisme, sedangkan manusianya mengalami kekosongan jiwa. Produksi tidak untuk memenuhi kebutuhan manusia tetapi kebutuhan itu diciptakan, dimanipulasi demi produksi. Beberapa teori kritis di mazhab ini yang merupakan tren pemikiran sosio-filosofis radikal di Barat, di antaranya : filsafat merupakan problem solving kehidupan, filsafat harus bisa membebaskan sebutan manusia robot zaman modern ini akibat pekerjaan, objek analisis adalah masyarakat masa kini bukan pada masa marx, usaha menyingkap kemajuan *aufklarung* yang semu dengan dehumanisasi serta menolak perubahan dengan

---

<sup>6</sup> Shidharta dan Darji Darmodiharjo, *Pokok-Pokok Filsafat Hukum, Apa dan Bagaimana Filsafat HUKUM Indonesia*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2004),

<sup>7</sup> Hadirman, F. Budi, *Filsafat Modern dari Machiavelli sampai Nietzsche*, 2004, (Jakarta : PT Gramedian Pustaka), 208.

<sup>8</sup> Donny Gahral Adian, *Percik Pemikiran Kontemporer, Sebuah Pengantar Komprehensif*, (Yogyakarta : Bandung 2006), 31-32

cara revolusi karena mengakibatkan hal yang lebih mengerikan dan lebih jahat.<sup>9</sup>

### **C. Pragmatisme**

Empirisme Inggris dan filsafat Jerman adalah Dua aliran filsafat yang mempengaruhi lahirnya pragmatism. Karya tokoh dari inggris yang mempengaruhi aliran ini adalah John Stuart Mill, Alexander Bain dan John Venn yang menekankan pengalaman untuk terbentuknya pengetahuan. George barkeley dan Pierce adalah tokoh lain di aliran ini. Pengalaman social bangsa Amerika pada abad XIX juga mempengaruhi aliran ini. Ekspansi industry yang cepat dan optimisme yang merakyat yang berasal dari teologi puritanisme, dalam hal kerja keras dan kebajikan.<sup>10</sup>

Filsafat ini menganggap bahwa segala sesuatu di katakana benar bila secara teknis memberikan sumbangsih kebermanfaatan dalam kehidupan sehari-manusia. Pikiran atau teori merupakan alat yang berguna untuk timbulnya pengalaman yang semakin ikut mengembangkan hidup manusia dalam praktik pelaksanaannya.<sup>11</sup>

### **D. Neo Kantianisme**

Aliran ini mengusung tema “kembalilah pada Kant” sebagai rekasi terhdap positivism-materialisme yang mendominasi abad XIX yang hendak melebur ke dalam ilmu kealaman. Dan filsafat abad 20 adalah masanya Kant bukan masa Hegel karena ingin mengkritisi seolah-olah ilmu pegetahuan adalah segala-galanya dan menempatkannya di depan ilmu pengetahuan, manusia tidak percaya pada sejarah yang dibuatnya sendiri dan mematikan filasafat. Neo kantianisme ada 2 aliran :

1. Mazhab Marburg: Mazhab Marburg(menurut kota universitas Marburg di Jerman).Tokoh yang paling berkusa dari aliran ini adalah *Herman Cohen* (1842-1918), *Paul Natorp* (1854-1924), dan *Ernst Cassier* (1874-1945)<sup>12</sup>. Mazhab ini berorientasi pada ilmu-ilmu kealaman matematika. Dan berhasil membawa ilmu pengetahuan sampai puncaknya yang mencekam di Barat hingga akhir abad ini.
2. Mazhab Baden atau mazhab Jerman Barat Jaya: Mazhab ini lebih mementingkan “rasio praktis” dari pada “rasio teoritis”. Tokoh mazhab ini

---

<sup>9</sup> Misnal Munir, *Makalah Pengantar Kulaih Filsafat Kontemporer pada Fakultas Ilmu Filsafat* (Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada),<sup>9</sup>

<sup>10</sup> Suparman dan Sobirin Marlian, *Ide-ide Besar Sejarah Intelektual Amerika*, (Yogyakarta : UII Press, 2003), 49-50

<sup>11</sup> F.X. Mudji Sutrisno, *Pragmatisme dalam Hakikat Pengetahuan dan Cara Kerja Ilmu-ilmu*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), 99

<sup>12</sup> Robert Audi. *The Cambridge Dictionary of Philosophy*. (Cambridge, United Kingdom: Cambridge University Press. 1995.), 524-525.

adalah Rudolf Herman Lotze (1817-1881) yang sudah mengintrodusir konsep “nilai”. Tokoh lain adalah Wilhelm Windelband (1848-1915). Di mazhab ini ilmu dibagi dua, *pertama* Ada ilmu-ilmu yang bertujuan membuat hukum-hukum umum (Nomotetis). Dan ilmu-ilmu yang melukiskan peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian antara individu yang satu dengan individu yang lain yang tidak pernah terulang lagi

#### **E. Fenomenologi dan Eksistensialisme**

Ada yang berpendapat bahwa fenomenologi adalah metode mengamati dan memahami sesuatu, bukan aliran filsafat. Bila fenomenologi dipandang sebagai aliran filsafat maka terjadi inkonsistensi karena satu sisi menganjurkan membebaskan dari asumsi ketika reduksinya, tetapi kenyataannya sebaliknya.<sup>13</sup>

Eksistensialisme merupakan kebalikan dari esensialisme. Eksistensialisme merupakan salah satu jenis filsafat yang mempunyai keyakinan bahwa filsafat harus berpangkal pada adanya (eksistensi) manusia konkret, tidak hakikatnya (esensi). Tokoh aliran ini adalah Søren Kierkegaard (1813-1855), F. Nietzsche (1844-1900), J.P Sartre (1905-1980), Gabriel Marcel (1889-1973), M. Merleau-Ponty (1908-1961). Di aliran eksistensialisme semboyan René Descartes “ saya berfikir maka saya ada”, menjadi “ saya ada, maka saya berfikir” dan eksistensialisme lahir sebagai kritik terhadap materialisme dan idealisme<sup>14</sup>

#### **F. Filsafat Hidup**

Tokoh dari aliran ini adalah Henri Bergson. Background keilmuannya matematika dan fisika karena itu cakap dalam menganalisis. Tertarik dengan metafisika karena sesuatu yang di balik keilmuan. Dan akhirnya terjun ke filsafat. Menurutnya alam suatu organisme kreatif yang perkembangannya tidak stabil dan memiliki konsekuensi tidak sesuai dengan implikasi logis. Dan hanya beberapa yang berhasil membentuk organisme kreatif yang sesuai dengan hukum alam.

Dalam kehidupan ada evolusi, berbeda dengan teori Darwin, evolusi menurut Bergson adalah suatu perkembangan menciptakan, meliputi kesadaran, segala hidup, segala kenyataan yang secara terus menerus menciptakan bentuk baru dan menghasilkan kekayaan baru. Dan juga pemikirannya tentang naluri, akal, intuisi, etika dan agama.<sup>15</sup> Dan pemikiran

---

<sup>13</sup> Sutardjo Wiramihardja, Pengantar Filsafat, Sistematis Filsafat, Sejarah Filsafat, Sejarah Filsafat, Logika dan Filsafat Ilmu (Epistemologi), metafisika dan Filsafat manusia, Aksiologi, (Bandung : Refika Aditama, 2006), 66

<sup>14</sup> Sutardjo Wiramihardja, *Pengantar Filsafat*..67-69

<sup>15</sup> Harun Hadiwijono, *Sari Sejarah Filsafat Barat* 2,1980, 136-139.

Henry Bergson sebagai reaksi terhadap positivism, materialism dan subjektivisme dan relativisme. Mengupayakan yang positif (ilmu) untuk menyelami yang mutlak dalam pengetahuan yang metafisis, dengan tetap mempertahankan kebebasan dan kemerdekaan berkehendak.<sup>16</sup>

### **G. Postmodernisme**

Ada 2 corak berfikir pada era postmodernisme yaitu destruktif dan konstruktif. Tokoh perancis yang mengikuti aliran destruktif adalah Friedrich Wilhelm Nietzsche, Francois Lyotard, Mohammad Arkoun, Jacques Derrida, Michel Foucault, Pauline Rosenau, Jean Baudrillard ,dan Richard Rorty. Sedangkan yang mengikuti aliran rekonstruktif adalah tokoh Teori Kritis Mazhab Frankfurt seperti : Max Horkheimer, Theodor W Adorno, Jurgen Habermas

Postmodern sebagai filsafat lahir pertama kali di Perancis pada tahun 1970, terlebih setelah Jean Francois Lyotard tentang pemikiran postmodern yang mengkritik legitimasi narasi besar modern (seperti rasionalisme, kapitalisme, dan komunisme) tidak bisa di pertahankan lagi. Post modernism lahir sebagai bagian dari modernism. Ketika postmodern mulai memasuki ranah filsafat, post dalam postmodern tidak dimaksudkan sebagai sebuah periode atau waktu, tetapi lebih merupakan sebuah konsep yang hendak melampaui segala hal modern. Menurut evalengical, Thomas Oden periode modern di mulai sejak runtuhnya Bastille pada tahun 1789 (Revolusi Perancis) dan berakhir dengan kolapsnya komunisme dan runtuhnya tembok berlin pada tahun 1989.

### **H. Ateisme Abad Kontemporer**

Abad XIX dan XX di mulai dengan munculnya filsuf “pembunuh” Tuhan seperti Feurbach, Karl Marx, Nietzsche dan Sartre. Feurbach misalnya memproyeksi Tuhan maha kuat karena manusia memproyeksi dirinya lemah, padahal Tuhan kuat karena kuatnya manusia itu sendiri. Kritik filsuf ateis abad XXI terpusat pada ketidakmampuan manusia mempertanggungjawabkan imannya secara rasional.

Musuh terbesar umat beragama abad XXI adalah humanisme sekuler yang aliran ini berusaha menghidupkan kembali budaya yunani romawi yang berpendapat bahwa asal tujuan hidup manusia adalah manusia itu sendiri. Menghilangkan supranatural dan pengalaman spiritual dari realitas proses kehidupan dan kebudayaan manusia. Dari sini timbul sifat kritis orang yang

---

<sup>16</sup> Asmoro Achmadi, *Filsafat Umum*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2008 ), 35.

beragama untuk mempertanyakan imannya sendiri, mengkritisi institusi agamanya serta meragukan eksistensi Tuhan yang di imannya.<sup>17</sup>

## **I. Hermeneutika**

Hermeneutika artinya proses mengubah sesuatu atau situasi ketidaktahuan menjadi mengerti.<sup>18</sup> Perkembangan awal disiplin ini dari masa Homerus pada masa Pencerahan Yunani (Greek Enlightenment) kemudian melalui perjuangan antara mazhab-mazhab teologi yang bersaing pada abad 1 SM sampai masa kontroversi bible pada masa reformasi. Schleimerker (1768-1834) teolog Jerman telah berhasil menyatukan teori hermeneutic yang sebelumnya terpisah-pisah dalam rentang sejarah, dan menyingkap kerja ilmu ini menjadi mungkin dikerjakan.<sup>19</sup>

Hermeneutic ada 2 yaitu hermeneutic theory dan hermeneutic philosophy, Joseph Bleicher menambah satu jenis hermeneutic yaitu hermeneutic kritis. Hermeneutic theory lebih ke aturan metodologis untuk sampai pada pemahaman pengarang (author), hermeneutical philosophy lebih menggali dimensi filosofis pemahaman hingga ke aspek historisitas teks, pengarang dan pembacanya. Sedangkan hermeneutic kritis menjadi wadah bagi kritik hermeneutic seperti Habermas, Derrida dst.

Pengasosian hermeneutic pada hermes yaitu dewa orang Yunani. hermeneutic dalam bahasa Yunani berasal dari kata hermeneuein yang berarti "menafsirkan". Ada 3 unsur dalam proses memahami, yaitu: tanda, pesan atau teks yang menjadi sumber penafsiran, perantara atau penafsir (Hermes) dan penyampaian pesan oleh sang perantara agar bisa di pahami dan sampai pada penerima.

Menurut Harun Hadiwijono<sup>20</sup> abad XIX adalah abad yang lebih rumit dari sebelumnya, karena beberapa hal :

1. Daerah filsafat lebih luas. Amerika dan rusia serta India juga memberi kontribusi mereka
2. Ilmu Pengetahuan berkembang pesat terutama dalam bidang geologi, biologi dan kimia organis.
3. Keberhasilan teknologi mengefektif efisienkan manusia mengatur alam merubah mindset penguasaan manusia atas alam.

---

<sup>17</sup> Jeremias Jena, *Menggugat Eksistensi Tuhan*, dalam *Harian Seputar Indonesia*, Tanggal 22 Juni 2008.

<sup>18</sup> E. Sumaryono, *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*, (Yogyakarta : Kanisius, 1999), 23-24.

<sup>19</sup> John B Thompson, *Filsafat Bahasa dan Hermeneutik*, untuk Penelitian Sosial, (Surabaya : Visi Humanika, 2005), 67-68.

<sup>20</sup> Harun Hadiwijono, *Sari Sejarah Filsafat Barat*, (Yogyakarta : Kanisius, 1980), 86



4. Di bidang filsafat, politik ada revolusi yang mendalam tentang pemikiran yang mengancam kepercayaan tradisional yang selama ini di pegang oleh masyarakat sehingga terjadi serangan-serangan terhadap lembaga-lembaga yang selama ini tak tergoyahkan.
5. Dominasi Jerman secara intelektual pada masa sekarang, sejak idealismenya Kant yang pada akhirnya sangat besar pengaruhnya di sejarah filsafat Jerman.
6. Abad XVII di pengaruhi oleh pemikiran Galileo Galilei (1564-1642) dan Newton, abad XIX di pengaruhi pemikiran Charles Darwin (1809-1882).

Filsafat abad XX bercorak logosentrisme. Logos berarti *bahasa, teks, isi, pemikiran, kata* dan *pembicaraan*. Filsuf abad XX berpendapat bahasa adalah objek terpenting pemikiran mereka. Filsafat adalah teks yang harus ditafsirkan. Filsuf mengadakan penyelidikan terhadap teks dan mengambil tema yang menarik menurut mereka dan mempertanyakan siapa yang mengarang teks. Filsafat mengenai filsafat atau hermeneutika.<sup>21</sup>

Pendekatan ini merupakan reaksi terhadap pendekatan empiric yang muncul saat itu yaitu pada zaman modern. Kurang tepat bila dipakai untuk meneliti ilmu manusia dan budaya. Akhirnya di perkenalkan pendekatan komplementer, salah satunya hermeneutika dan fenomenologi.<sup>22</sup> Terdapat juga pendapat Periodisasi filsafat kontemporer biasanya mengacu pada kurun waktu abad XIX sampai sekarang. Dinamika tuntutan rasionalitas filsafat mengalami beberapa pergeseran yang khas . Paradigma *cosmocentris* merupakan paradigma pertama yang merujuk pada filsafat Yunani, di mana filsafat menjadi pusat perhatian para filsuf, setelah itu paradigma *theosentris* yang merupakan paradigm kedua yang dalam filsafat Islam dan Kristiani abad pertengahan Allah menjadi pusat perhatian, dan semua yang terjadi di lihat dari sudut pandang Allah. Paradigma *antroposentris* paradigm ketiga di mana manusia menempati center court. Paradigma ini muncul pada abad XVII dengan *cogito-ergo-sum* nya Rene Descartes (1596-1650)<sup>23</sup>. Abad kontemporer di kenal sebagai abad logosentris, di mana wacana menjadi sudut pandang sendiri dalam pengembangan filsafat.

Munculnya era postmodernisme pada abad XX karena zaman modernism yang di nilai gagal dalam menyikapi berbagai persoalan. Para filsuf berpendapat

---

<sup>21</sup> Harry Hamersma, *Tokoh-Tokoh Filsafat Barat Modern*, (Jakarta : PT Gramedian Pustaka Utama1992), 141-142

<sup>22</sup> Shidarta dan Darji darmodiharjo, *Pokok-Pokok Filsafat Hukum, Apa dan Bagaimana Filsafat Hukum Indonesia*,(Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2004) ,75-76

<sup>23</sup> Franz magnis Suseno, *Pijar-Pijar Filsafat, dari gatholoco ke Filsafat Perempuan, dari Adam Muller ke Postmodernisme*, (Yogyakarta : Kanisius, 2005), 37.

sumber dari kerumitan itu berangkat dari memahami bahasa, makna, symbol, memahami emosi-emosi yang ada pada manusia. Filsafat kontemporer menghimpun kekuatan untuk menjawab semua kompleksitas persoalan. Para filsuf menjadikan ini sebuah perhatian untuk melakukan kajian sebagai ganti dari ketergesa-gesaan mengajukan solusi palsu.<sup>24</sup>

#### **J. Kearah Perkembangan Filsafat Barat Kontemporer**

Pada abad kontemporer, filsafat Barat menemukan jati dirinya kembali, *pertama* Kontribusi orang-orang yang memang berfikir kritis, ingin mengerti, memahami di luar rata-rata pada umumnya orang. Menelisik dan mencari jawaban atas tantangan zaman modern tanpa kehilangan jati diri dengan pendekatan filsafat, bersikap eksklusif yang kurang tepat serta melihat agama dan tradisi tidak sanggup menjawab tantangan tersebut. Filsafat tradisional metafisika di libatkan lagi. *kedua* filsafat partner semua ilmu. Membuka *intellectual space* melampaui metodis masing-masing ilmu yang kemudian menggagas perubahan metode sampai paradigma.

Peranan filsafat Barat Kontemporer meliputi seluruh disiplin ilmu dan juga sesuai dengan tuntutan kehidupan kontemporer meliputi demokrasi, hak asasi, etika, budaya, bahasa, hermeneutika, dst. Setiap pemerhati filsafat salah satunya mahasiswa harus memperthatikan isu terkini dan menelaah dengan kearifan berdasarkan intelektualnya. Filsafat Barat kontemporer sangat berkaitan erat dengan perkembangan dunia empiris dan iterpretasi kebudayaan tertentu serta harus menggunakan semua perkembangan tersebut untuk menata keterkaitan seluruh disiplin ilmu, menyajikan dalam bentuk umum dan sistematis. Para pemerhati filsafat selanjutnya tidak hanya mengulang teori-teori yang sudah ada secara mentah-mentah tetapi mengkritisnya sehingga bisa melahirkan teori yang lebih jauh lagi demi pengembangan filsafat kontemporer selanjutnya.

#### **Kesimpulan**

Kelebihan postmodernisme adalah kritis terhadap wacana besar yang seolah-olah benar tetapi ternyata bisa di pakai untuk legistimasi tindakan amoral. Selain itu segi positif postmodernisme yaitu terbuka terhadap kebhinekaan masyarakat, toleransi perlawanan terhadap monopoli, dominasi baik agama, aliran dan ideology tertentu. Kelemahan postmodernisme *pertama* sangat semangat mempromosikan narasi kecil, *kedua* tidak membedakan antara ideology di satu pihak dan prinsip universal etika terbuka, di pihak lain. Postmodernisme

---

<sup>24</sup> Fuad Farid Ismail dan Abdul hamid Mutawalli, *Cepat Menguasai Ilmu Filsafat, Sejarah Filsafat, Periodisasi Filsafat, Filsafat dan Agama, Filsafat Ilmu, Filsafat Barat, Filsafat Islam, Filsafat dan Etika* terj. Didin Faqihuddin dari buku *Mabadi' al Falsafah wa al-Akhlak*, (Yogyakarta : IRCisod),

menyingkirkan cerita besar demi cerita kecil atau lokal. Postmodernisme sesuai dengan zaman sekarang karena menghargai perbedaan individu dan menyikapi hal tersebut dengan positif dan tidak mempermasalahkan keragaman. Postmodernisme mengunggulkan emansipatorisnya menghormati budaya universal yang memang memperjuangkan martabat manusia dan tetap menghargai yang local dengan demikian kehidupan menjadi tercerahkan.<sup>25</sup>serta ciri lainnya dekonstruktivisme, relativisme dan pluralisme. Persoalan lain dalam post modernism adalah hermeneutika dan komunikasi selain iman dan agama yang semua kebenarannya di anggap relative. Bahasa menjadi bagian yang terus di hidupkan sebagai bagian dari hermeneutic dan komunikasi. Adapun aliran-aliran filsafat yang lahir pada era postmodernisme yang berbeda sama sekali dengan zaman sebelumnya adalah fenomenologi dan eksistensialisme, filsafat analitis dan filsafat bahasa, filsafat kritis, pemikiran postmodernisme, sedangkan yang dijadikan pembahasan pada zaman filsafat kontemporer Barat dan ada juga yang menyebutnya sebagai aliran filsafat postmodern dan merupakan kelanjutan dari abad modern adalah positivisme logis, neomarxisme, pragmatism, Neokantianisme, fenomenologi dan eksistensialisme; filsafat hidup, postmodernisme, Ateisme abad kontemporer, hermeneutika.

---

<sup>25</sup> Ali Maksum, Pengantar Filsafat, (Jakarta : Jakarta : Ar-ruzz mmedia, 2012) ,24

### DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Asmoro, *Filsafat Umum*, Jakarta : Raja Grafindo, 2008.
- Audi , Robert. *The Cambridge Dictionary of Philosophy*. Cambridge, United Kingdom: Cambridge University Press. 1995.
- B Thompson, John, *Filsafat Bahasa dan Hermeneutik, untuk Penelitian Sosial*, Surabaya : Visi Humanika, 2005.
- E. Sumaryono, *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*, Yogyakarta : Kanisius, 1999.
- F.X. Mudji Sutrisno, *Pragmatisme dalam Hakikat Pengetahuan dan Cara Kerja Ilmu-ilmu*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fuad Farid Ismail dan Abdul hamid Mutawalli, *Cepat Menguasai Ilmu Filsafat, Sejarah Filsafat, Periodisasi Filsafat, Filsafat dan Agama, Filsafat Ilmu, Filsafat Barat, Filsafat Islam, Filsafat dan Etika* terj. Didin Faqihuddin dari buku *Mabadi' al Falsafah wa al-Akhlak*, Yogyakarta : IRCISOD
- Gahral Adian, Donny, *Percik Pemikiran Kontemporer, Sebuah Pengantar Komprehensif*, Yogyakarta-Bandung: Jalasutra, 2006.
- Hadirman, F. Budi, *Filsafat Modern dari Machiavelli sampai Nietzsche*, Jakarta : Gramedian Pustaka, 2004
- Hadiwijono, Harun, *Sari Sejarah Filsafat Barat*, Yogyakarta : Kanisius, 1980.
- Hamersma, Harry, *Tokoh-Tokoh Filsafat Barat Modern*, Jakarta: Gramedian Pustaka Utama 1992.
- Harun Hadiwijono, *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*, 1980.
- Jena, Jeremias, *Menggugat Eksistensi Tuhan*, dalam *Harian Seputar Indonesia*, Tanggal 22 Juni 2008.
- Magnis Suseno, Franz, *Pijar-Pijar Filsafat Dari Gatholoco ke Filsafat Perempuan, dari Adam Muller ke Posmodernisme*, Yogyakarta : Kanisius, 2005
- Magnis Suseno, Franz, *Pijar-Pijar Filsafat, dari gatholoco ke Filsafat Perempuan, dari Adam Muller ke Postmodernisme*, Yogyakarta : Kanisius, 2005.
- Maksum, Ali, *Pengantar Filsafat*, Jakarta : Jakarta : Ar-ruzz mmedia, 2012.
- Munir, Misnal, *Makalah Pengantar Kuliah Filsafat Kontemporer pada Fakultas Ilmu Filsafat, Universitas Gadjah Mada*, Yogyakarta, 2002.
- Ramly, Fuad, *Pergeseran Paradigma Epistemology dalam Polemik Pemikiran Kontemporer* dalam *Substantia* vol 5 nomor 1 April 2003
- Shidharta dan Darji Darmodiharjo, *Pokok-Pokok Filsafat Hukum, Apa dan Bagaimana Filsafat HUKUM Indonesia*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Suparman dan Sobirin Marlian, *Ide-ide Besar Sejarah Intelektual Amerika*, Yogyakarta: UII Press, 2003.

Vattimo, Gianni, *The End of Modernity; Nihilisme dan Hermeneutika dalam Budaya Postmodern dari The End of Modernity; Nihilisme and Hermeneutics in Post-Modern Culture*. Yogyakarta: 1998.

Wiramihardja, Sutardjo, *Pengantar Filsafat, Sistematis Filsafat, Sejarah Filsafat, Sejarah Filsafat, Logika dan Filsafat Ilmu (Epistemologi), metafisika dan Filsafat manusia, Aksiologi*, Bandung : Refika Aditama 2006.